

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Akuntansi

Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah “Bahasa bisnis” (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. Akuntansi merupakan disiplin ilmu yang berkembang secara dinamis seiring perubahan kebutuhan informasi keuangan dalam dunia bisnis. Menurut (Warren et al., 2023) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan. Pengertian ini menekankan bahwa akuntansi tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi menurut (Horngren et al., 2022) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memungkinkan para pengguna membuat keputusan yang tepat. Akuntansi adalah Bahasa bisnis yang menyampaikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal melalui laporan keuangan yang relevan dan andal.

Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi dan kejadian dalam bentuk yang bermakna serta dalam satuan uang, dan menginterpretasikan hasil-hasilnya (American Institute of Certified Public Accountants, 2022).

Berdasarkan pengertian diatas akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang bertujuan untuk menyediakan laporan keuangan kepada para

pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Akuntansi dikenal sebagai “bahasa bisnis” karena berperan penting dalam menyampaikan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk pengambilan keputusan. Secara umum, akuntansi mencakup proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan menginterpretasikan transaksi keuangan dalam bentuk yang bermakna dan terukur dalam satuan uang. Selain itu, akuntansi juga berkembang secara dinamis mengikuti kebutuhan informasi dalam dunia bisnis yang terus berubah.

Berbagai ahli seperti yang dijelaskan menegaskan bahwa akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai alat komunikasi dan dasar pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

2.1.1 Akuntansi Perusahaan Dagang

(Warren et al., 2018) Aktivitas utama perusahaan dagang meliputi pembelian dan penjualan barang dagang, saat barang terjual pendapatan diakui sebagai penjualan (*sales*) sementara biayanya diakui sebagai beban yang disebut Harga Pokok Penjualan (HPP). Selisih antara penjualan dan HPP menghasilkan laba bruto (*gross profit*) yang selanjutnya dikurangi dengan beban operasi, adapun barang yang belum terjual pada akhir periode akuntansi disebut sebagai persediaan barang (*merchandise inventory*) dan dalam laporan posisi keuangan persediaan barang dagang dilaporkan sebagai aset lancar. Melalui akuntansi perusahaan dagang, manajemen mampu memantau arus kas dan mengambil keputusan strategis. Seluruh kegiatan ini harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

2.1.2 Karakteristik Perusahaan Dagang

(Warren et al., 2018) Perusahaan dagang memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari jenis perusahaan lain seperti perusahaan jasa atau manufaktur. Ciri-ciri ini berkaitan erat dengan aktivitas operasional, jenis akun yang digunakan dalam pencatatan akuntansi, hingga cara memperoleh keuntungan. Adapun karakteristik utama perusahaan dagang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan utama yaitu membeli dan menjual barang tanpa mengubah bentuk barang.
2. Tidak ada proses produksi seperti pada perusahaan manufaktur.
3. Persediaan barang dagang menjadi asset utama dan dasar perhitungan HPP.
4. Menggunakan akun-akun khusus, seperti pembelian, penjualan, retur, dan beban angkut.
5. Menghitung HPP untuk mengetahui laba kotor.
6. Sistem pencatatan bisa periodik atau perpetual.
7. Memiliki siklus akuntansi tersendiri mulai dari pencatatan hingga laporan keuangan.
8. Keuntungan berasal dari selisih harga jual dan beli, dikurangi beban operasional.

2.1.3 Akun-Akun Perusahaan Dagang

(Warren et al., 2018) Dalam akuntansi perusahaan dagang, terdapat beberapa akun khusus yang digunakan untuk mencatat aktivitas transaksi perdagangan. Akun-akun ini mencerminkan operasional mulai dari pembelian,

penyimpanan, hingga penjualan barang dagangan. Berikut ini adalah akun-akun utama yang biasa digunakan dalam perusahaan dagang:

1. Akun Pembelian.
2. Akun Penjualan.
3. Akun Retur Penjualan/Pembelian.
4. Akun Potongan Penjualan/Pembelian.
5. Akun Beban Angkut Pembelian/Penjualan.
6. Persediaan Barang Dagangan.
7. Harga Pokok Penjualan (HPP).

2.1.4 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

(Warren et al., 2018) Dalam akuntansi perusahaan dagang, terdapat dua metode utama untuk mencatat persediaan barang, yaitu metode periodik (*periodic inventory system*) dan metode perpetual (*perpetual inventory periodic*).

1. Metode Periodik adalah sistem pencatatan dimana jumlah dan nilai persediaan tidak dicatat secara langsung saat transaksi terjadi, melainkan hanya diperbarui pada akhir periode akuntansi. Untuk mengetahui jumlah barang yang tersedia, perusahaan harus melakukan stock opname fisik, selama periode berjalan akun persediaan tidak berubah, dan seluruh pembelian barang dicatat dalam akun pembelian bukan langsung menambah akun persediaan. Metode ini banyak digunakan oleh usaha kecil karena sederhana dan tidak membutuhkan sistem komputerisasi.
2. Metode Perpetual mencatat setiap perubahan dalam persediaan secara langsung pada saat transaksi terjadi, artinya Ketika perusahaan

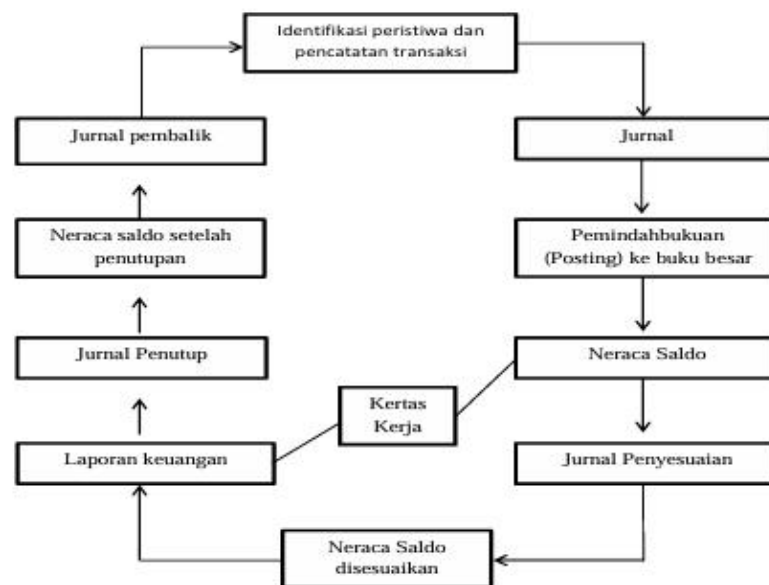
melakukan pembelian atau penjualan jumlah dan nilai persediaan akan langsung diperbarui dalam akun persediaan. Selain itu, Harga Pokok Penjualan (HPP) juga secara otomatis dicatat saat transaksi penjualan dilakukan. Metode ini memberikan untuk mengontrol stok dengan lebih akurat karena itu metode perpetual umumnya digunakan oleh perusahaan besar yang memiliki sistem akuntansi berbasis komputer.

2.2. Siklus Akuntansi

Menurut (Warren et al., 2018) siklus akuntansi adalah rangkaian proses sistematis yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan transaksi keuangan selama satu periode akuntansi. Proses ini dimulai dari pencatatan bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan dan penutupan akun. Tahapan- tahapan dalam siklus akuntansi umumnya meliputi: identifikasi, analisis transaksi, pencatatan dalam jurnal umum, pemindahbukuan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian akun (jurnal penyesuaian). Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, pembuatan laporan keuangan, penutupan akun jurnal (jurnal penutup).

Siklus akuntansi di perusahaan dagang atau jasa hampir sama, hanya saja pada perusahaan dagang terdapat tambahan akun seperti persediaan, pembelian, dan penyesuaian Harga Pokok Penjualan (HPP). Proses ini umumnya juga melibatkan penggunaan jurnal khusus untuk lebih efisien.

Gambar 2. 1
Siklus Akuntansi



Sumber: Martani, dkk (2019)

2.2.1 Identifikasi dan Pencatatan Transaksi

(Warren et al., 2018) Identifikasi transaksi adalah proses mengenali aktivitas ekonomi yang layak dicatat karna mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, seperti pembelian, penjualan, dan pembayaran. Transaksi harus didukung oleh bukti sah seperti faktur atau kuitansi

2.2.2 Jurnal (*Journal*)

Menuru (Warren et al., 2018) jurnal akuntansi merupakan catatan pertama dari seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, yang disusun secara sistematis dan kronologis berdasarkan bukti transaksi seperti faktur, nota, dan kuitansi. Fungsi utama jurnal adalah untuk mencatat informasi keuangan secara rinci dan mempermudah proses pemindahan data ke buku besar, jurnal digunakan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dalam posisi debit dan kredit yang seimbang, jurnal akuntansi terbagi menjadi dua jenis, yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum mencatat berbagai

jenis transaksi yang tidak memiliki jurnal tersendiri, sedangkan jurnal khusus digunakan untuk transaksi berulang seperti pembelian, penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas. Pemisahan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi perusahaan.

2.2.3 Buku Besar (*General Ledger*)

Buku besar merupakan tahapan penting dalam siklus akuntansi setelah transaksi dicatat dalam jurnal. Menurut (Warren et al., 2018) buku besar adalah kumpulan akun yang digunakan untuk mengelompokkan dan merangkum semua transaksi keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal, baik jurnal umum maupun jurnal khusus. Tujuan utama dari buku besar adalah untuk menunjukkan dampak masing-masing transaksi terhadap saldo akun tertentu, sehingga memudahkan penyusunan laporan keuangan. Buku besar berfungsi sebagai alat untuk mencatat setiap perubahan yang terjadi dalam akun-akun secara sistematis berdasarkan prinsip double-entry, yaitu setiap transaksi akan dicatat pada sisi debit dan kredit dalam dua akun atau lebih. Hal ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk melihat posisi dan pergerakan setiap akun seperti kas, piutang, utang, pendapatan, dan beban dalam periode tertentu.

2.2.4 Neraca Saldo (*Trial Balance*)

(Warren et al., 2018) Neraca saldo merupakan bagian penting dalam siklus akuntansi yang disusun setelah proses pencatatan dalam jurnal dan pemindahbukuan ke buku besar. Neraca saldo adalah daftar yang memuat saldo akhir dari seluruh akun yang terdapat dalam buku besar, baik akun riil maupun nominal, yang disusun secara sistematis untuk memastikan keseimbangan

antara sisi debit dan kredit. Neraca saldo digunakan sebagai alat verifikasi awal untuk mendeteksi adanya kesalahan pencatatan atau penggolongan transaksi sebelum dilanjutkan ke tahap penyusunan laporan keuangan. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023) neraca saldo berperan sebagai titik awal dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas tanpa neraca saldo yang benar dan lengkap, penyajian laporan keuangan tidak akan merepresentasikan kondisi keuangan entitas secara tepat. Oleh karena itu, keberadaan neraca saldo menjadi komponen kunci untuk menjaga kualitas informasi akuntansi yang disajikan.

2.2.5 Jurnal Penyesuaian

(Warren et al., 2018) Jurnal Penyesuaian adalah proses pencatatan transaksi pada akhir periode akuntansi untuk memastikan bahwa seluruh akun mencerminkan kondisi sebenarnya sesuai prinsip akrual. Jurnal penyesuaian dibuat untuk mencatat pendapatan yang telah diperoleh tetapi belum dicatat, serta beban yang telah terjadi tetapi belum dibukukan. Hal ini penting agar laporan keuangan menyajikan informasi yang andal dan relevan sesuai dengan periode pelaporan. Pembuatan jurnal penyesuaian merupakan bagian dari siklus akuntansi yang tidak boleh dilewatkan karena memengaruhi keakuratan laporan keuangan akhir periode, proses ini juga menjadi dasar untuk penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) yang kemudian digunakan dalam penyusunan laporan keuangan formal.

2.2.6 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Menurut (Warren et al., 2018) neraca saldo setelah penyesuaian adalah tahapan siklus akuntansi yang berfungsi untuk memastikan bahwa semua saldo

akun telah mencerminkan kondisi sebenarnya setelah dilakukan proses penyesuaian. Neraca saldo ini disusun setelah jurnal penyesuaian diposting ke buku besar, sehingga akun-akun seperti pendapatan diterima dimuka, beban dibayar dimuka, penyusutan aset tetap, dan piutang yang belum dicatat telah diperbarui sesuai kenyataan.

2.2.7 Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi untuk menyajikan informasi keuangan suatu entitas secara sistematis kepada pihak internal maupun eksternal. Informasi ini penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, evaluasi kinerja perusahaan, serta pemenuhan kewajiban pelaporan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional. Selain itu, dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI memfasilitasi pelaporan keuangan dengan pendekatan yang lebih sederhana namun tetap mengedepankan transparansi dan akuntabilitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023)

2.2.8 Kerja Kertas (*Work Sheet*)

Kertas kerja (*worksheet*) dalam akuntansi adalah alat bantu yang digunakan oleh akuntan untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis. Kertas kerja bukan merupakan bagian dari laporan keuangan formal, tetapi berfungsi sebagai media untuk mengorganisasi dan mengikhtisarkan data

akuntansi dari neraca saldo, penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan akhir. Kertas kerja adalah suatu lembaran kolom yang disusun secara sistematis dan berfungsi untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan setelah dilakukan penyesuaian terhadap akun-akun tertentu. Kertas kerja biasanya terdiri atas beberapa kolom, antara lain: kolom neraca saldo, kolom jurnal penyesuaian, kolom neraca saldo setelah penyesuaian, kolom laporan laba rugi, dan kolom neraca. Proses penyusunan kertas kerja dimulai dari pemindahan saldo akun dari buku besar ke neraca saldo, lalu dilakukan penyesuaian atas akun yang memerlukan koreksi, seperti penyusutan, beban dibayar di muka, atau pendapatan yang masih harus diterima. Setelah itu, disusun neraca saldo setelah penyesuaian yang menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan.

2.2.9 Jurnal Penutup

Menurut (Warren et al., 2018) jurnal penutup (closing entries) merupakan bagian akhir dari proses siklus akuntansi yang bertujuan untuk menutup saldo akun-akun sementara agar tidak terbawa ke periode akuntansi berikutnya. Akun sementara tersebut meliputi akun pendapatan, beban, dan prive atau penarikan oleh pemilik. Dengan melakukan penutupan, saldo dari akun-akun tersebut akan dikembalikan menjadi nol, sehingga pada awal periode berikutnya hanya akun riil (seperti aset, kewajiban, dan modal) yang memiliki saldo. jurnal penutup adalah jurnal yang disusun untuk menutup akun-akun nominal pada akhir periode akuntansi, sehingga laporan keuangan berikutnya hanya mencerminkan transaksi yang benar benar terjadi dalam periode tersebut. Langkah-langkah dalam menyusun jurnal penutup umumnya meliputi:

- (1) menutup semua akun pendapatan ke akun ikhtisar laba rugi,
- (2) menutup semua akun beban ke akun ikhtisar laba rugi,
- (3) memindahkan saldo ikhtisar laba rugi ke akun modal, dan
- (4) menutup akun prive ke akun modal.

2.2.10 Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca Saldo Setelah Penutupan (*post-closing trial balance*) adalah daftar yang memuat saldo akun-akun riil (permanen) yang masih memiliki saldo setelah proses penjurnalan dan memindahbukuan jurnal penutup dilakukan. Tujuan dari penyusunan neraca saldo ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh akun sementara (seperti pendapatan, beban, dan prive) telah ditutup dan bahwa total saldo debit dan kredit tetap seimbang sebelum memulai periode akuntansi yang baru. Menurut (Rudianto, 2021) neraca saldo setelah penutupan hanya mencakup akun-akun neraca seperti aset, kewajiban, dan modal, karena akun-akun nominal (pendapatan dan beban) serta prive sudah ditutup dan saldonya menjadi nol, ini menjadi alat bantu penting bagi akuntan untuk memverifikasi bahwa penutupan telah dilakukan secara benar serta sebagai dasar untuk memulai proses pencatatan transaksi pada periode berikutnya.

2.2.11 Jurnal Pembalik

Menurut (Warren et al., 2018) jurnal pembalik (*reversing entries*) adalah jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya untuk membalik atau meniadakan pengaruh jurnal penyesuaian tertentu yang dibuat pada akhir periode sebelumnya. Tujuan utama jurnal pembalik adalah untuk mempermudah pencatatan transaksi di periode berjalan agar tidak terjadi pengakuan ganda atas pendapatan atau beban yang sudah diakui sebelumnya. Jurnal pembalik bersifat opsional, namun sangat membantu dalam praktik, terutama ketika perusahaan melakukan pencatatan transaksi berbasis akrual. Menurut (Baridwan, 2022), jurnal pembalik dibuat untuk akun-akun tertentu yang dalam jurnal penyesuaian bersifat “sementara” dan kemungkinan besar akan dicatat ulang di periode berikutnya, seperti beban yang masih harus dibayar (*accrued expenses*), pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues*), serta beban dibayar di muka atau pendapatan diterima di muka jika dicatat dengan pendekatan tertentu. Dengan membalik jurnal penyesuaian tersebut, maka saat transaksi aktual terjadi, pencatatan bisa dilakukan secara normal tanpa harus memperhatikan akrual sebelumnya.

2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu yang disusun secara sistematis untuk menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan. Laporan ini menjadi alat penting dalam proses pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, dan instansi pemerintah. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi

mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional.

2.3.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan EMKM

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan UMKM minimal terdiri dari tiga komponen: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Standar ini efektif berlaku sejak 1 Januari 2018, dan hingga kini masih menjadi acuan utama bagi UMKM.

1. Laporan Posisi Keuangan

Digunakan untuk menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode. Aset disajikan berdasarkan likuiditas, sementara liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Contoh akun penting:

- a. kas & setara kas,
- b. piutang,
- c. persediaan,
- d. aset tetap,
- e. utang usaha,
- f. utang bank, dan
- g. ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Berisi informasi pendapatan dan beban selama periode berjalan, termasuk beban keuangan dan beban pajak penghasilan.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini menunjukkan laba atau rugi bersih UMKM berfungsi sebagai penjelasan tambahan yang membantu pemahaman laporan. Minimal harus mencakup:

- a. Pernyataan bahwa laporan disusun berdasarkan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi, dan
- c. Rincian atas pos-pos material yang belum dijelaskan dalam laporan utama

2.3.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif agar dapat digunakan secara efektif oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2024), karakteristik kualitatif laporan keuangan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu karakteristik fundamental dan karakteristik penunjang.

Karakteristik fundamental terdiri atas:

1. Relevan – Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif dan nilai umpan balik, serta dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna.
2. Representasi jujur (faithful representation) – Informasi yang disajikan harus lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan material.

Sementara itu, karakteristik penunjang (enhancing qualities) meliputi:

1. Dapat dibandingkan (comparability) – Informasi keuangan harus dapat dibandingkan antar periode dan antar entitas agar tren dan perubahan kondisi dapat dianalisis.
2. Dapat diverifikasi (verifiability) – Informasi dapat diverifikasi oleh pihak independen dengan hasil yang relatif sama.

3. Tepat waktu (timeliness) – Informasi harus tersedia tepat waktu agar tetap relevan dalam pengambilan keputusan.
4. Dapat dipahami (understandability) – Informasi harus disajikan secara jelas dan ringkas agar dapat dimengerti oleh pengguna yang memiliki pengetahuan akuntansi dasar.

Jika laporan keuangan tidak memenuhi karakteristik-karakteristik tersebut, maka keandalannya sebagai dasar pengambilan keputusan menjadi lemah. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan tidak hanya fokus pada isi dan angka, tetapi juga pada kualitas penyajian informasi.

2.4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi yang disusun secara khusus oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018 dan dirancang dengan prinsip kesederhanaan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan agar sesuai dengan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) SAK EMKM bertujuan untuk memberikan panduan pelaporan keuangan yang relevan dan andal, tetapi tetap mudah diterapkan oleh entitas skala kecil yang tidak memiliki sumber daya dan kapasitas pelaporan seperti perusahaan besar. Standar ini hanya mensyaratkan penyusunan tiga komponen utama laporan keuangan, yaitu:

1.1 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

2.1 Laporan Laba Rugi

3.1 Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Berbeda dengan SAK umum atau SAK ETAP, SAK EMKM tidak mewajibkan laporan arus kas atau laporan perubahan ekuitas, karena pertimbangan keterbatasan sumber daya dan kemampuan teknis dari pelaku UMKM. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pengukuran aset dan kewajiban cenderung berbasis kas atau nilai historis yang lebih sederhana dibandingkan nilai wajar atau estimasi yang kompleks, penerapan SAK EMKM sangat membantu dalam mendorong keterlibatan UMKM dalam sistem ekonomi formal, karena dengan laporan keuangan yang tersusun secara rapi dan sesuai standar, UMKM dapat lebih mudah mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, mengikuti program pemerintah, dan menjalin kerja sama bisnis dengan pihak lain.

2.5. Aplikasi Komputer Akuntansi

2.5.1 Excel For Accounting

Excel for Accounting (EFA) merupakan salah satu program aplikasi komputer yang dapat digunakan dalam mengolah data dan menyajikan laporan keuangan perusahaan, dengan Excel for Accounting (EFA), data keuangan dapat diolah secara cepat dan akurat, sehingga menghemat waktu, aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan. Excel for Accounting (EFA) juga merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan di dunia usaha terutama perusahaan kecil menengah. Sampai saat sekarang ini, Excel for Accounting terbukti memiliki aspek kemudahan, efektif dan efisien. Dalam akuntansi, program ini dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada dan hadir sebagai solusi yang praktis dalam pencatatan akuntansi (Ria, 2019)

2.5.2 Accurate Accounting

Menurut accurate adalah perangkat lunak komputer yang dirancang khusus untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan berbagai jenis perusahaan, termasuk perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Software ini memanfaatkan teknologi spreadsheet dan database untuk mendukung pencatatan otomatis, perhitungan kompleks, serta penyusunan laporan keuangan secara real-time.

2.5.3 Asian Business Software Solutions (ABSS) Accounting V25

ABSS (Asian Business Software Solution) Accounting Versi 25 merupakan versi terbaru dari MYOB Accounting yang dikeluarkan mulai tanggal 1 Januari 2018. Pada dasarnya MYOB dan ABSS tidak memiliki banyak perbedaan fitur maupun perintahnya. ABSS Accounting Versi 25 dinilai sesuai jika di implementasikan pada usaha kecil menengah seperti UMKM karena jumlah transaksi dan aktivitas yang belum terlalu banyak dan kompleks serta mudah dipelajari bagi pemula. *ABSS (Asian Business Software Solution) Accounting Versi 25*. Mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- a. User friendly.
- b. Cocok untuk situasi bisnis di Indonesia.
- c. Pembuatan laporan keuangan secara otomatis, lengkap, dan akurat.
- d. Kemampuan menampilkan data secara cepat dan mudah.
- e. Sistem keamanan yang cukup valid untuk setiap user.
- f. Kemampuan eksplorasi semua laporan Microsoft Excel tanpa melalui proses ekspor/impor file yang merepotkan.

2.6. Asian Business Software Solutions (ABSS) Accounting V25

2.6.1 Pengertian *Asian Business Software Solutions (ABSS) Accounting V25*

ABSS (Asian Business Software Solutions) Accounting merupakan pengembangan dari aplikasi *MYOB (Mind Your Own Business)* yang sebelumnya sangat populer dikalangan pelaku bisnis, terutama perusahaan jasa dan dagang. Mulai 1 Januari 2018, *MYOB South Asia* resmi bertransformasi menjadi *ABSS*, dan meluncurkan versi terbarunya yaitu *ABSS Accounting Versi 25*. Versi ini tetap mempertahankan fitur unggulan *MYOB* sebelumnya, namun dengan peningkatan sistem dan antarmuka pengguna. *ABSS V25* dirancang oleh *ABSS Technology Pty. Limited*, sebuah perusahaan teknologi berbasis di Australia yang sudah menjangkau pengguna di berbagai belahan dunia seperti Australia, Tiongkok, Singapura, Amerika Serikat, dan Malaysia. *ABSS Accounting Versi 25* ditujukan untuk perusahaan skala kecil dan menengah karena fleksibilitas dan kemudahan operasionalnya. Untuk perusahaan besar dengan sistem transaksi kompleks, software ini mungkin kurang memadai karena belum mendukung

2.6.2 Kegunaan *ABSS Accounting*

ABSS Accounting memiliki berbagai kegunaan dalam kegiatan bisnis, antara lain:

- Membantu menyusun dan mencatat laporan keuangan secara otomatis.
- Menghemat waktu dalam proses pembukuan dan pelaporan.
- Memberikan gambaran menyeluruh terhadap kondisi bisnis.

- Mengelola piutang, utang dagang, pajak, serta proses pembelian dan penjualan.
- Mengatur persediaan barang dagang secara efisien.
- Menyesuaikan dengan kebutuhan dasar akuntansi perusahaan.

2.6.3 Keunggulan ABSS Accounting V25

Menurut Putri & Yanti (2019:2), keunggulan ABSS Accounting Versi 25 antara lain:

- Mudah dioperasikan yang *user-friendly* dan mudah dipelajari.
- Dukungan digit mata uang hingga 13 angka dengan 2 angka desimal.
- Kemampuan ekspor laporan ke excel untuk pengolahan lanjutan.
- Fitur pembuatan laporan laba rugi per departemen dan transaksi per proyek.
- Fasilitas impor dan ekspor data, yang mempercepat proses awal penggunaan.

2.6.4 Kelemahan ABSS Accounting V25

Meskipun ABSS Accounting Versi 25 dikenal sebagai perangkat lunak akuntansi yang praktis dan *user-friendly*, terdapat beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan, khususnya bagi pengguna di Indonesia.

1. *Software* ini belum memiliki fitur pelaporan pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, karena pengembangannya dilakukan di Australia dan disesuaikan dengan sistem perpajakan negara tersebut.

2. Sistem *ABSS* hanya dapat digunakan untuk mengelola satu perusahaan saja, sehingga kurang fleksibel untuk pengguna yang memiliki lebih dari satu entitas bisnis.
3. Software ini belum tersedia dalam versi bahasa Indonesia, yang bisa menjadi kendala bagi pengguna yang belum terbiasa dengan istilah-istilah akuntansi berbahasa Inggris.
4. Format laporan posisi keuangan yang dihasilkan oleh *ABSS* masih mengikuti standar laporan keuangan Australia, yang berbeda dari format yang digunakan di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penyesuaian manual.
5. Selain itu, *ABSS Accounting Versi 25* juga belum mendukung penggunaan banyak mata uang (*multicurrency*), yang menyebabkan pengguna harus melakukan konversi mata uang secara mandiri sebelum mencatat transaksi.
6. *Software* ini belum memiliki fitur multi gudang, sehingga tidak cocok untuk perusahaan yang memiliki lebih dari satu lokasi penyimpanan barang.

2.6.5 Fungsi-Fungsi pada *Software Asian Business Software Solutions (ABSS) Accounting V25*

Berikut ini adalah Langkah-langkah penggunaan *software ABSS Accounting V25* menurut (Putri & Yanti, 2021)

1.1 Menu pada tampilan awalan

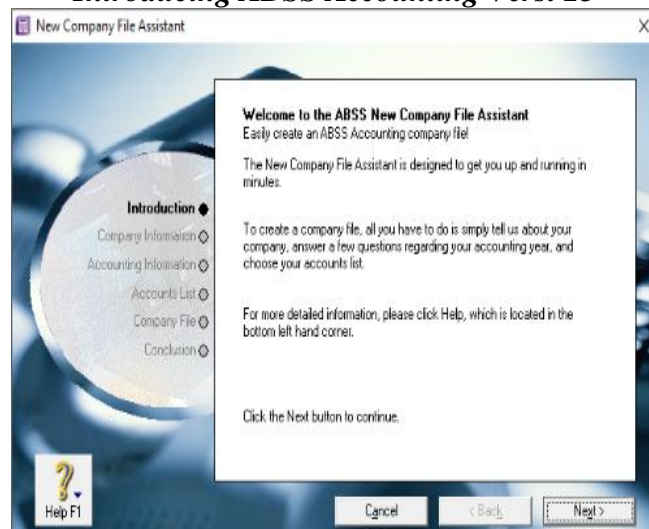
Gambar 2. 2
Tampilan Awal Software ABSS



1. *Open*: Membuka data perusahaan yang telah dibuat sebelumnya
2. *Create*: Membuka data baru perusahaan
3. *Explore*: Melihat contoh perusahaan yang telah disediakan ABSS
4. *What's New*: Melihat informasi tentang fasilitas baru yang disediakan ABSS
5. *Exit*: Keluar dari aplikasi ABSS

2.1.Membuat data perusahaan baru

Gambar 2. 3
Introducing ABSS Accounting Versi 25



Setelah memilih *create* pada tampilan awal software maka akan muncul kotak berisikan introduction, seperti gambar diatas. Selanjutnya tekan next akan menampilkan *company information* seperti gambar dibawah ini.

Gambar 2. 4
Company Information

Isikan profil usaha sesuai informasi yang didapat. Company Information telah terisi, selanjutnya klik next, yang paling penting diisi yaitu company name apabila tidak diisi maka akan muncul peringatan seperti gambar dibawah.

Gambar 2. 5
Accounting Information

Tell us about your accounting year

A financial year is the 12 month timeframe used to define your accounting year. It does not have to match the calendar year. What is your financial year?

Current Financial Year:

When does your current financial year end?

Last Month of Financial Year:

ABSS Accounting requires that you choose a conversion month. The conversion month is the month in which you choose to begin entering transactions. What is your conversion month?

Conversion Month:

Most companies use 12 accounting periods for reporting purposes. A few use a 13th period to record adjustments. Which do you prefer?

Number of Accounting Periods:

Buttons: Cancel, < Back, Next >

Kemudian pada Accounting Information isikan.

1. *Current Financial year* merupakan tahun berjalan pembukuan.
2. *Last month financial year* merupakan bulan akhir dari periode akuntansi.
3. *Conversion mont* isikan dengan bulan anda akan menginput transaksi,
4. *number of accounting* periode isikan dengan periode akuntansi yang digunakan perusahaan anda. Pilih next kalau sudah diisi semua, lalu muncul informasi ABSS menegaskan mengenai periode akuntansi dari perusahaan anda, pilih saja Next kalau sudah selesai dibaca.

Please confirm your accounting information

This information cannot be changed once the company file has been created.

Your financial year is January 1, 2025 to December 31, 2025.

You have selected twelve accounting periods per financial year.

Your conversion month is June 1, 2025.

You will not be able to enter any transactions before this date.

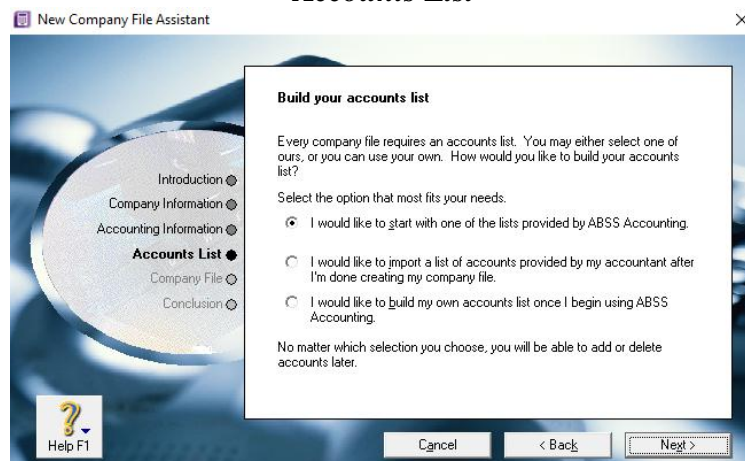
If any of this information is incorrect, click the Back button to change it.

If this information is correct, please click the Next button to continue.

Buttons: Cancel, < Back, Next >

lalu muncul informasi *ABSS* menegaskan mengenai periode akuntansi dari perusahaan anda, pilih saja *Next* kalau sudah selesai dibaca.

Gambar 2. 6
Accounts List



Pada menu ini, pengguna diminta untuk menentukan metode dalam membuat daftar akun (*Account List*) yang akan digunakan dalam proses pencatatan akuntansi di *ABSS Accounting V25*. Terdapat tiga pilihan yang tersedia:

1. *I would like to start with one of the lists provided by ABSS Accounting.*

Opsi ini memungkinkan pengguna untuk langsung memanfaatkan template daftar akun standar yang telah disediakan oleh *ABSS Accounting*.

2. *I would like to import to list of account provided by my accountant after I'm done creating my company file.*

Pengguna dapat memilih untuk mengimpor daftar akun yang telah dibuat sebelumnya, biasanya dalam format Excel atau file lain yang disiapkan oleh akuntan, setelah file perusahaan selesai dibuat.

3. *I would like to build my accounts like one I begin using ABSS*

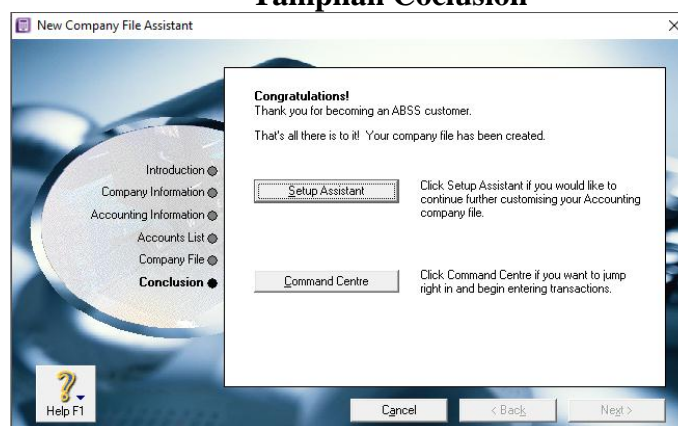
Bagi pengguna yang ingin lebih fleksibel, tersedia opsi untuk membuat daftar akun secara manual sesuai kebutuhan perusahaan setelah memulai penggunaan *ABSS*.

Gambar 2. 7
Company File



Berisikan tentang pengguna ingin menyimpan data *ABSS* perusahaan di file mana, *company file* bersifat terpusat dan menjadi tempat utama penyimpanan data yang diolah oleh *software* selama satu periode akuntansi berjalan, setelah itu pilih next.

Gambar 2. 8
Tampilan Coclusion



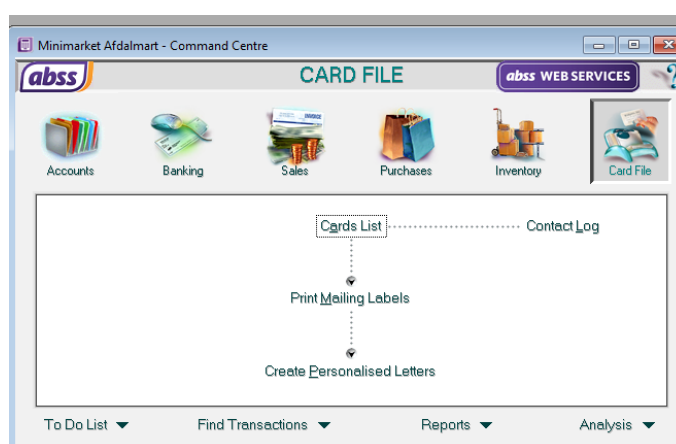
Setelah pengguna berhasil membuat *company file*, *ABSS Accounting* akan menampilkan pesan sambutan sebagai bentuk apresiasi atas penggunaan

software ini. Selanjutnya, akan muncul jendela pilihan antara *Setup Assistant* dan *Command Centre*.

- *Setup Assistant* merupakan fitur panduan instalasi cepat (*easy setup*) yang memudahkan pengguna dalam melakukan pengaturan awal, seperti preferensi akun, pajak, hingga data pelanggan dan pemasok. Fitur ini sangat bermanfaat bagi pengguna baru karena memberikan alur pengaturan yang sederhana dan terstruktur.
- Sementara itu, *Command Centre* memberikan akses langsung ke berbagai modul utama dalam ABSS, seperti *Accounts*, *Banking*, *Sales*, *Purchases*, dan *Inventory*. Pilihan ini cocok bagi pengguna yang telah familiar dengan sistem dan ingin langsung mulai bekerja tanpa melalui proses setup awal.

Kedua opsi ini dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan dan kenyamanan pengguna dalam memulai penggunaan *ABSS Accounting*. Setelah *command centre* lalu tekan next dan akan muncul tampilan seperti dibawah ini.

Gambar 2. 9
Tampilan pada *Command Centre*



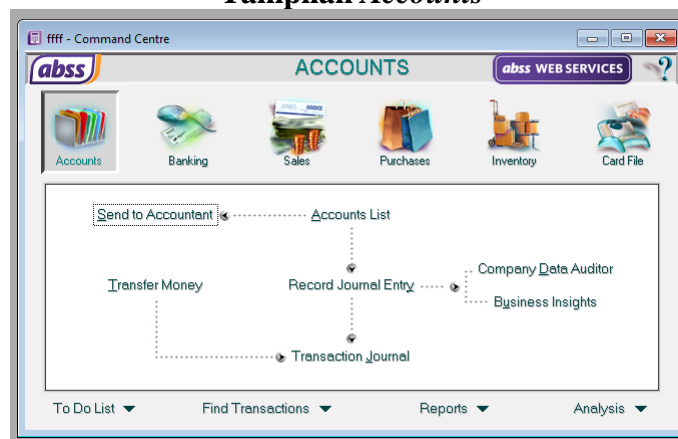
Command Centre beserta penjelasan setiap komponennya:

1. *Account*

Menu *Account* berfungsi untuk mengelola seluruh akun dalam sistem akuntansi. Pengguna dapat menyesuaikan struktur akun (*chart of accounts*), mencatat jurnal umum, dan melihat riwayat transaksi, menu yang tersedia meliputi:

- *Account List*: Melihat, menambah, mengubah, atau menghapus daftar akun perusahaan.
- *Record Journal Entry*: Mencatat transaksi jurnal umum, termasuk transaksi penyesuaian atau koreksi manual.
- *Transaction Journal*: Menampilkan riwayat transaksi jurnal yang telah dicatat.

Gambar 2. 10
Tampilan *Accounts*



2. *Banking*

Menu ini digunakan untuk mencatat seluruh aktivitas yang berkaitan dengan kas dan bank, menu penting dalam modul ini antara lain:

- *Spend Money*: Mencatat pengeluaran kas atau pembayaran lainnya.

- *Receive Money*: Mencatat penerimaan kas, baik dari pelanggan maupun sumber lainnya.
- *Reconcile Accounts*: Melakukan rekonsiliasi antara catatan kas di sistem dengan rekening bank fisik.

Gambar 2. 11
Tampilan Banking

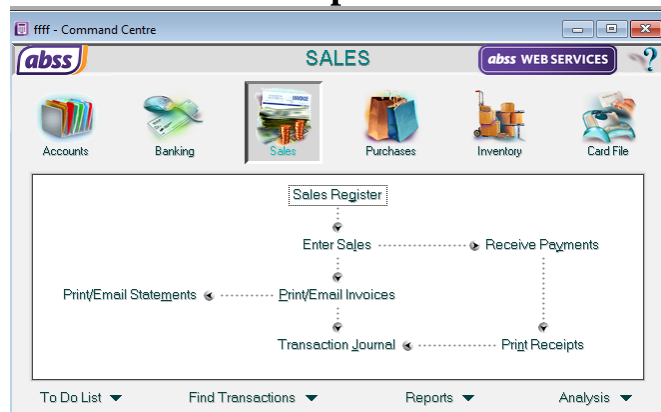


3. Sales

Modul *Sales* memfasilitasi seluruh proses penjualan, mulai dari pembuatan faktur hingga penerimaan pembayaran dari pelanggan, menunya antara lain:

- *Enter Sales*: Mencatat transaksi penjualan dalam bentuk invoice.
- *Receive Payments*: Mencatat pembayaran yang diterima dari pelanggan.
- *Sales Register*: Menampilkan data penjualan berdasarkan kategori waktu, pelanggan, atau status pembayaran.

Gambar 2. 12
Tampilan Sales

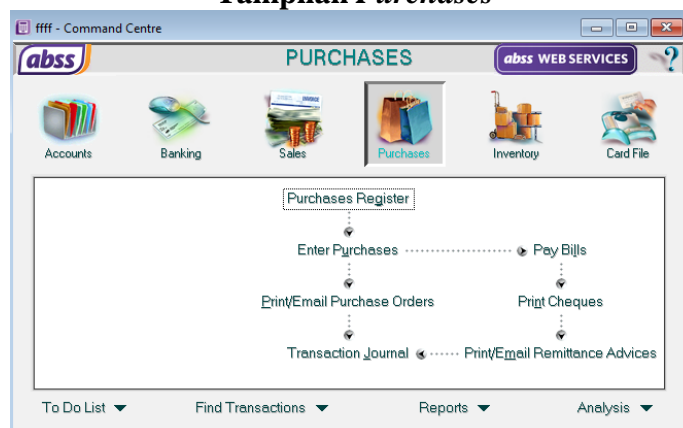


4. Purchases

Menu *Purchases* digunakan untuk mengelola proses pembelian dan pembayaran kepada pemasok, menunya terdiri dari:

- *Enter Purchases*: Mencatat transaksi pembelian dalam bentuk pesanan atau tagihan.
- *Pay Bills*: Mencatat pembayaran kepada pemasok berdasarkan faktur yang telah diterima.
- *Purchase Register*: Melihat daftar pembelian berdasarkan tanggal, pemasok, dan status pembayaran.

Gambar 2. 13
Tampilan Purchases

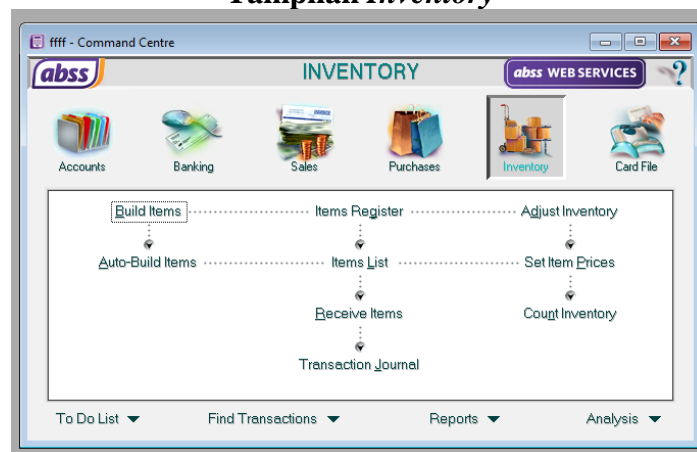


5. Inventory

Modul ini digunakan untuk mengelola persediaan barang dagang. Pengguna dapat mencatat keluar-masuknya barang serta mengatur harga pokok penjualan. Submenu utamanya:

- *Items List*: Daftar seluruh barang yang tersedia dalam sistem.
- *Adjust Inventory*: Digunakan untuk penyesuaian stok akibat selisih fisik, kerusakan, atau sebab lainnya.

Gambar 2. 14
Tampilan *Inventory*



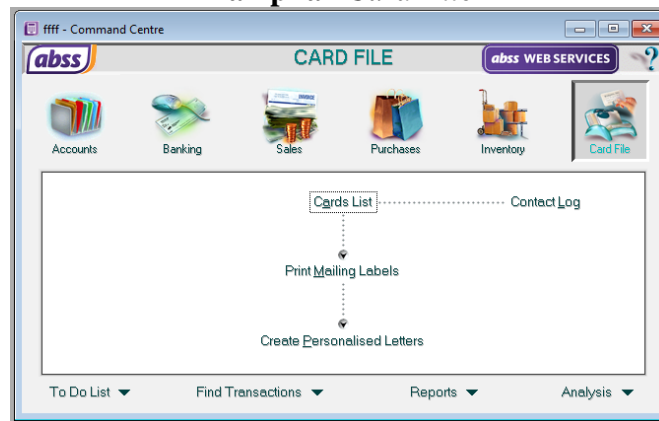
6. Card File

Menu *Card File* merupakan pusat data untuk pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis, seperti pelanggan, pemasok, dan karyawan.

Submenunya antara lain:

- *Cards List*: Menampilkan daftar kontak berdasarkan kategori (*Customer, Supplier, Employee, Personal*).
- *New Card*: Menambah data baru untuk pelanggan, pemasok, atau kontak lainnya.

Gambar 2. 15
Tampilan Card File



7. Untuk melihat laporan keuangan yang sudah disusun, dilihat pada *reports*

Gambar 2. 16
Tampilan Pada Reports

